

# BAB I

## PENDAHULUAN

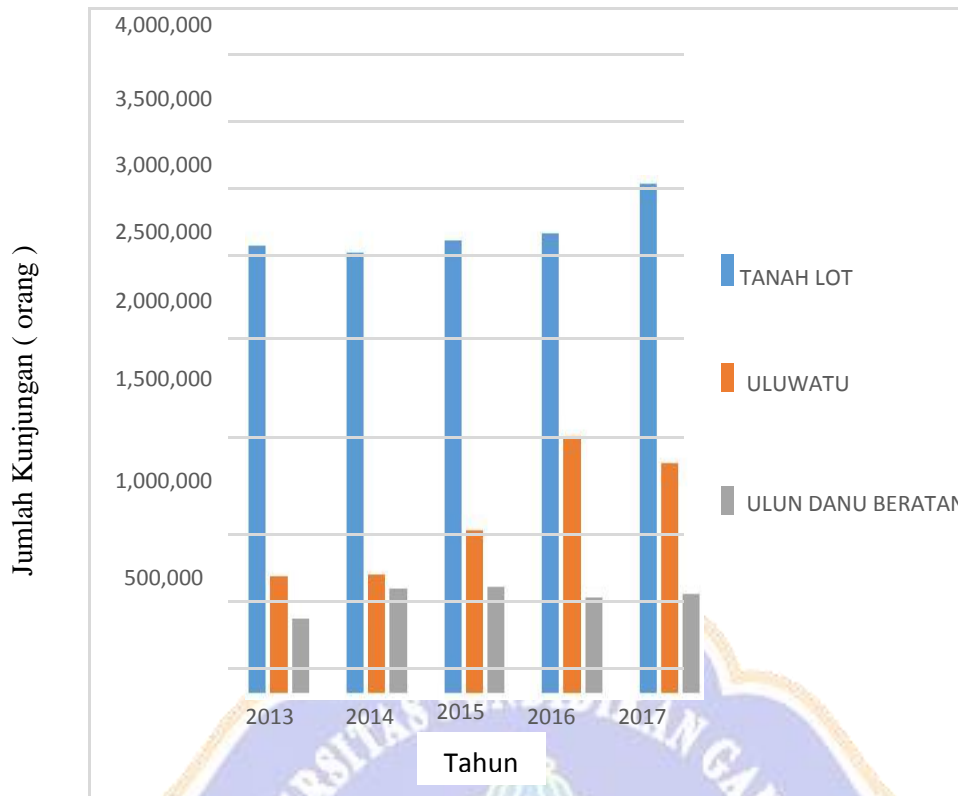
### 1.1 Latar Belakang

Pulau Bali merupakan sebuah pulau kecil di antara ribuan pulau yang berada di Indonesia. Berdasarkan BPS (2018) secara geografis Pulau Bali terletak pada 8°3'40" - 8°50'48" Lintang Selatan dan 114°25'53" - 115°42'40" Bujur Timur dengan batas fisik, yaitu utara: Laut Bali, timur: Selat Lombok (Provinsi Nusa Tenggara Barat), selatan: Samudera Indonesia, dan barat: Selat Bali (Provinsi Jawa Timur). Secara administrasi Pulau Bali terbagi menjadi satu kota, yaitu Kota Denpasar yang merupakan Ibukota Provinsi serta delapan kabupaten yang meliputi Kabupaten Badung, Gianyar, Bangli, Klungkung, Karangasem, Buleleng, Jembrana, dan Tabanan. Luas total wilayah Pulau Bali adalah 5.634,40 ha dengan panjang pantai mencapai 529 km<sup>2</sup>. Dilihat dari segi wilayahnya, Pulau Bali memiliki kondisi fisik yang sama dengan daerah lain berupa pulau. Pulau Bali yang biasa disebut dengan pulau dewata, pulau seribu pura, atau pulau surga karena keindahan alam yang eksotis, keagungan karya seninya, serta kebudayaan yang khas dan menarik, memiliki potensi dibidang pertanian serta destinasi keunikan pariwisata dan budaya.

Dilihat dari kondisi geografis Pulau Bali di atas, Pulau Bali memiliki objek wisata yang sangat beragam, baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata bahari. Menurut data BPS tahun 2018, Pulau Bali merupakan sebuah provinsi yang memiliki kunjungan wisatawan tertinggi di Indonesia dengan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2018 adalah sebanyak 9,75 juta wisatawan domestik dan 4,09 juta wisatawan mancanegara. Pulau Bali memiliki sekitar 54 lokasi objek wisata yang tersebar di delapan kabupatennya (Somantri, 2015). Salah satu objek wisata alam yang menarik dan banyak di kunjungi wisatawan di Pulau Bali yaitu Danau Beratan.

Danau Beratan merupakan salah satu Danau di Pulau Bali yang terletak di kawasan Bedugul, Desa Candikuning Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Danau dengan luas 3,85 km<sup>2</sup>, panjang danau 7,5 km<sup>2</sup> dan lebar 2,0 km<sup>2</sup>, kedalaman maksimum sekitar 20 m serta berada di ketinggian 1231 meter di atas permukaan laut tersebut memiliki karakteristik berupa danau kaldera dengan sistem perairan yang tertutup (Hehanussa & Haryani, 2009; BPS Provinsi Bali, 2010). Lingkungan sekitar Danau Beratan lebih di dominasi oleh keberadaan kawasan wisata, terutama kawasan bedugul dan Pura Ulun Danau Beratan, serta beberapa akomodasi yang berada di sekitaran Danau beratan yang dilengkapi beberapa fasilitas wahana permainan air, seperti perahu motor (*speed boat*), *boat* atap, sampan dayung, dan pedal *boat* untuk mengelilingi danau, pedagang, hotel dan restoran.

Danau Beratan berada pada peringkat 3 besar dengan kunjungan wisata alam air di Pulau Bali, uniknya ketiga objek wisata alam air tersebut di dalamnya menampilkan ikon pura yang berbaur menjadi satu dengan pesona alam di Pulau Bali. Dua di antara ketiga objek wisata ini berada di Kabupaten Tabanan, yakni Pantai Tanah Lot dan Danau Beratan. Berikut inិតiga besar kunjungan daya tarik wisata alam air di Pulau Bali selama lima tahun terakhir:



Grafik1.1 Tiga Besar Kunjungan Wisatawan di Bali

Sumber: Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali, 2017

Berdasarkan Grafik 1.1 terlihat bahwa Danau Beratan dapat menjadi pilihan utama wisata alam air selain pantai. Selain itu Danau Beratan menempati urutan ke 3 jumlah wisatawan dari tahun 2013-2017 dengan jumlah pengunjung antara 500.000–700.000 pengunjung setiap tahunnya. Dibandingkan dengan pantai, jumlah tersebut masih sangat jauh perbedaannya, di mana pantai mampu mencapai lebih dari 2.500.000 wisatawan setiap tahunnya. Pulau Bali juga memiliki 3 Danau selain Danau Beratan yaitu Danau Batur, Buyan dan Tamblingan. Danau Batur yang terletak di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli sedangkan Danau Buyan yang terletak di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dan Danau Tamblingan yang terletak di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Namun dari keempat Danau, Danau Beratan yang memiliki pengunjung tertinggi di antara ketiga Danau tersebut. Berikut daftar

tabel pengunjung wisatawan domestik maupun mancanegara Danau di Pulau Bali tahun 2017:

Tabell.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Danau Beratan

Danau	Domestik (orang)	Mancanegara (orang)	Jumlah Pengunjung (orang)
Beratan	557.684	336.821	894.505
Batur	300.933	285.578	586.511
Buyan	6.633	2.662	9.295
Tamblingan	7.808	8.499	16.307

Sumber: Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali, 2017

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan tertinggi yaitu kunjungan wisata di Danau Beratan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Banyaknya pengunjung wisatawan tersebut dan di dukungnya beberapa fasilitas wahana permainan air seperti perahu motor (*speed boat*), *boat* atap, sampan dayung, pedal *boat*, pedagang dan akomodasi seperti hotel dan restoran yang ada di Danau Beratan, potensi limbah pariwisata yang akan dihasilkan oleh sektor pariwisata akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan pencemaran di Danau Beratan.

Limbah pariwisata merupakan limbah yang berasal dari sarana transportasi yang membuang limbahnya keudara dan adanya tumpahan minyak atau oli yang dibuang oleh kapal atau perahu motor di kawasan bahari (Zulkifli, 2014). Sehingga limbah pariwisata adalah limbah dari transportasi air, perahu motor (*speedboat*), *boat* atap, pedal *boat* dan tumpahan minyak atau oli yang dihasilkan dari perahu motor ditumpahkan dikawasan bahari.

Banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung dan menikmati wahana transportasi air perahu motor (*speedboat*), *boat* di Danau Beratan, tumpahan minyak yang dihasilkan dari wahana transportasi air sudah terjadi. Kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara juga lebih berpotensi meningkatkan pencemaran ke Danau karena semakin banyak yang menikmati wahana



transportasi air. Berikut kejadian tumpahnya minyak dari wahana transportasi air di Danau Beratan.



Gambar 1.1 Tumpahan Minyak dari *Speed Boat* ke Danau Beratan

Sumber: Dokumentasi, 2019

Tumpahnya minyak dari perahu motor (*speed boat*) tersebut mengakibatkan timbulnya berbagai masalah, seperti pencemaran lingkungan, pendangkalan danau dan erosi (Rahadiani, 2014). Menurut Manumudhita (2002), Bappeda Propinsi Bali tahun 2002 dan Studi Konservasi Perlindungan Danau Beratan di Kabupaten Tabanan dan Danau Tamblingan di Kabupaten Buleleng oleh Balai Wilayah Sungai Bali-Penida Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum RI tahun 2012, Danau Beratan sudah tercemar minyak/oli, lemak sebesar 14,66 mg/l air diakibatkan oleh beroperasinya perahu motor (*speed boat*) di kawasan ini. Bakteri E. Coli pun telah mencemari air Danau sebesar 105,33 MPN/100 ml air.

Selain limbah yang disebabkan oleh perahu motor (*speed boat*), juga terdapat pembuangan limbah dari pedagang, hotel dan restoran sudah terjadi dan limbah

tersebut di buang di kawasan Danau Beratan melalui pipa pembuangan, pembuangan hasil limbah tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.2 Pembuangan Limbah Hotel dan Restoran ke Danau Beratan

Sumber: Dokumentasi, 2019

Pembuangan limbah hotel dan restoran ke Danau Beratan juga menghasilkan dampak yang buruk bagi badan danau, sebab kalau limbah hotel dan restoran dibuang langsung keselokan sampai ke danau dapat merusak lingkungan dan mencemarkan air di Danau Beratan, sama halnya dengan minyak/oli yang dibuang bisa mencemari Danau Beratan, limbah hotel dan restoran jika dibiarkan akan berdampak sangat buruk, Sehingga, dari permasalahan tersebut sangat menarik untuk dilakukan kajian pencemaran limbah terhadap limbah pariwisata di Danau Beratan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah terjadinya peningkatan jumlah limbah yang dihasilkan oleh para pelaku wisata di Danau Beratan, diantaranya wisatawan lokal maupun mancanegara, limbah perahu motor (*speed boat*), para pedagang di sekitar

kawasan Danau Beratan, hotel dan restaurant. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai limbah pariwisata yang terdapat di kawasan Danau Beratan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah kajian limbah pariwisata yang terdapat di kawasan Danau Beratan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Permasalahan limbah yang akan dikaji adalah limbah yang dihasilkan oleh para pelaku wisata seperti wisatawan lokal maupun mancanegara, limbah perahu motor (*speed boat*), para pedagang di sekitar kawasan Danau Beratan, hotel dan restaurant.

### 1.4 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana potensi pariwisata di Danau Beratan Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan ?
2. Bagaimana dampak pariwisata terhadap pencemaran air di Danau Beratan Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

- 1 Mendeskripsikan potensi pariwisata di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan
2. Mendeskripsikan dampak pariwisata terhadap pencemaran air Danau Beratan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan geografi pariwisata.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian serupa di tempat lain.

2) Bagi masyarakat di Desa Candikuning

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian di kawasan Danau Beratan, Desa Candikuning.

3) Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap perbendaharaan penelitian sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi

4) Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian mengenai kajian pencemaran limbah pariwisata di Danau Beratan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap upaya-upaya mengurangi pencemaran limbah pariwisata di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

